

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNINGS RATIO*

DEWI AGUSTINA

STIE Trisakti, Jakarta  
dewiagustina2780@yahoo.com

**Abstract:** *This research was conducted to determine the factors that influence the Price Earnings Ratio on the companies listed in Indonesian Stock Exchange. These factors are Corporate Size, Debt to Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Earnings Growth, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Profit Margin. The analysis and decision making about the hypothesis of this research are using multiple regression on panel data which meets the criteria of purposive sampling. Sample of this research is based on companies which are listed in the manufacturing sectors of Indonesian Stock Exchange. The number of qualified data used as the sample in this research is 99. The results of this research indicated the Corporate Size, Dividend Payout Ratio, Return on Equity and Profit Margin has influence on the Price Earnings Ratio, while the Debt to Asset Ratio, Earnings Growth, and Debt to Equity Ratio not influence on the Price Earnings Ratio.*

**Keywords:** PER, Size, DPR, ROE, PM

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earnings Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Faktor-faktor tersebut adalah Corporate Size, Debt to Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Earnings Growth, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Profit Margin. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Multiple Regression pada data panel yang memenuhi kriteria purposive sampling. Sampel yang berdasarkan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sampel akhir yang memenuhi kriteria sampling adalah sebanyak 99 data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Corporate Size, Dividend Payout Ratio, Return on Equity, dan Profit Margin berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio, sedangkan Debt to Asset Ratio, Earnings Growth, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio.

**Kata kunci:** PER, Size, DPR, ROE, PM

## PENDAHULUAN

Faktor kebutuhan dana dalam pengembangan perusahaan-perusahaan terbuka menjadi pemicu adanya keinginan bersaing untuk menarik pihak-pihak yang memiliki dana (investor) di dalam pasar modal Indonesia. Di sisi lain para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut mengharapkan adanya keuntungan baik berupa *capital gain* maupun *dividend*. Perusahaan-perusahaan terbuka tersebut wajib membuat dan menyampaikan laporan keuangan yang berisi informasi yang dibutuhkan, untuk meyakinkan dan menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Tentunya dalam hal berinvestasi, investor harus mengetahui dan mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi. Tidak mendapatkan dividen dan menurunnya harga saham yang mengakibatkan kerugian kapital dari saham yang diinvestasikan menjadi risiko yang mungkin akan terjadi. Untuk mengenal risiko tersebut, investor harus mengerti dan memahami berbagai faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Masalahnya yang terjadi adalah banyak investor tidak mengerti bagaimana perhitungan prospek nilai saham ke depan, sehingga terjadinya kesalahan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Oleh karena itu, penting bagi para investor untuk mengetahui dan mengerti kinerja perusahaan tempat ia berinvestasi. Adapun cara yang digunakan secara umum seperti menentukan membeli pada saat harga saham menurun dan menjual ketika saham meningkat atau menghitung bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi.

Penilaian prospek perusahaan yang tepat dapat membantu calon investor dalam mengurangi risiko kerugian. Teknik-teknik penilaian saham perusahaan yang digunakan ada dua pendekatan yakni pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Secara umum, pendekatan fundamental yang sering dilakukan

oleh investor adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Teknik ini banyak digunakan untuk mencerminkan kinerja perusahaan. *Price Earning Ratio* dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan laba perusahaan per lembar sahamnya. Maksud perhitungan ini untuk mengetahui berapa harga yang harus dibayar untuk keuntungan perusahaan yang akan diinvestasi.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor kinerja perusahaan seperti *Corporate Size*, *Debt to Asset Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin* mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Masalah yang dapat diuraikan adalah apakah *Corporate Size*, *Debt to Asset Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Tujuan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Corporate Size*, *Debt to Asset Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengetahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan *Price Earning Ratio*, sehingga keputusan yang diambil dalam berinvestasi di pasar modal dapat meminimalisir risiko dan lebih menguntungkan pihak investor. Diharapkan penelitian selanjutnya mendapatkan informasi dari penelitian ini serta penelitian selanjutnya dapat menguji dan mengembangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan *Price Earning Ratio*.

## Teori Efisiensi Pasar

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori efisiensi pasar (*efficient market theory*). Menurut Fama (1970) dalam Godfrey *et al.* (2010: 408), *efficient market* atau pasar yang efisien terjadi ketika harga saham yang

diperdagangkan di pasar modal menggambarkan semua informasi yang tersedia. Jones (2010: 304) mendefinisikan bahwa harga sekilas secara cepat dan akurat merefleksikan informasi yang tersedia.

### Teori Sinyal

Menurut Godfrey *et al.* (2010: 375) dalam teori sinyal (*signaling theory*), laporan seringkali dijadikan sebagai sinyal informasi tentang perusahaan, di mana tren pendapatan dapat mencerminkan keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini dapat menghasilkan kabar buruk atau kabar baik, menurunkan atau menaikkan dividen, dan perataan laba. Jika dalam pengumumannya memberikan sinyal baik kepada penerimaan informasi, maka akan berdampak pada perdagangan saham di pasar modal dan menguatkan harga saham perusahaan tersebut.

### Price Earnings Ratio

Menurut Kumar dan Warne (2009), *Price Earnings Ratio* merupakan parameter yang paling populer dari analisis saham, meskipun ada faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan seorang investor sebelum mengambil keputusan investasi. *Price Earnings Ratio* menggambarkan harga yang dibayar oleh seorang investor terhadap pengembalian yang akan diperoleh investor. Menurut Nicholson (1960) dalam Kumar dan Warne (2009), menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Price Earnings Ratio* rendah pada rata-rata pasar cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki *Price Earnings Ratio* tinggi.

### Corporate Size

Menurut Aji dan Pangestuti (2012), *Corporate Size* secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. *Corporate Size* yang besar akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada *Price Earnings*

*Ratio* pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh investor.

Investor yang mengharapkan pengembalian yang lebih besar akan cenderung memilih perusahaan yang berukuran besar. Semakin besar *Corporate Size*, semakin tinggi tingkat penjualannya dan semakin kecil risiko likuidasi yang akan dihadapi oleh investor. Risiko likuidasi lebih kecil dalam perusahaan besar akan mempermudah perusahaan menarik calon investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya ke perusahaan tersebut. Ketertarikan investor menjadikan harga saham naik, sehingga juga menaikkan *Price Earnings Ratio*.

Penelitian Kumar dan Warne (2009), Aji dan Pangestuti (2012), Afza dan Tahir (2012), dan Santosa (2009) dan Retyansari (2005) dalam Aji dan Pangestuti (2012) mengungkapkan bahwa *Corporate Size* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H<sub>1</sub>: *Corporate Size* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### Debt to Asset Ratio

Variabel independen *Debt to Asset Ratio* merujuk pada sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan, di mana sumber dana yang dimaksud adalah utang kepada pihak eksternal perusahaan. Dalam hal penelitian ini, pengertian dari *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan sumber dana pihak eksternal dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Afza dan Tahir, 2012). Bagi perusahaan tingkat *Debt to Asset Ratio* yang tinggi, dengan rasio diatas satu maka memiliki risiko keuangan yang tinggi artinya setiap aset yang dimiliki dibiayai oleh dana pihak eksternal sedangkan untuk perusahaan tingkat *Debt to Asset Ratio* yang rendah, dengan rasio dibawah satu maka memiliki risiko keuangan yang rendah artinya setiap aset yang dimiliki tidak hanya biayai oleh dana pihak eksternal tetapi juga dana internal perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang rendah akan menarik investor untuk berinvestasi karena risiko yang rendah dari perusahaan yang akhirnya mempengaruhi atau menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Afza dan Tahir (2012) mengemukakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mpataa dan Sartono (1997) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010) berbanding terbalik, di mana hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

H<sub>2</sub>: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### Dividend Payout Ratio

*Dividend Payout Ratio* merupakan suatu ukuran pengembalian investasi yang akan diperoleh, di mana besarnya pengembalian dividen perusahaan tergantung pada laba perusahaan. Menurut Ratnaningrum dan Susilowati (2010), dividen yang diterima pemegang saham besarnya tergantung pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Akibat semakin tingginya laba perusahaan, maka semakin tinggi juga *Dividend Payout Ratio*.

Tingkat *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut Marli *et al.* (2010), Besarnya pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dipasar modal. Kenaikan harga saham pada perusahaan akan mengakibatkan kenaikan *Price Earnings Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afza dan Tahir (2012), Purwaningrum (2011), Marli *et al.* (2010), dan Mpataa dan Sartono (1997) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010) mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Pangestuti (2012), Azam (2010), dan Ratnaningrum dan Susilowati (2010) menjelaskan bahwa Variasi *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

H<sub>3</sub>: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### Earnings Growth

Menurut Azam (2010), tingginya pertumbuhan laba di masa lalu dapat diartikan sebagai kemungkinan besar pendapatan yang tinggi dimasa depan, dan bisa menandakan profitabilitas jangka panjang untuk suatu perusahaan. Dalam hal ini laba perusahaan yang tinggi dalam jangka panjang sangat dibutuhkan oleh investor untuk memperoleh dividen yang tinggi.

Menurut Afza dan Tahir (2012), variabel *Earnings Growth* ini memiliki hubungan positif dengan *Price Earnings Ratio*. Faktor utama yang menyebabkan *Price Earnings Ratio* akan mengalami kenaikan adalah adanya ketertarikan investor dengan tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka pasar akan merespon baik atas hal tersebut sehingga terjadi kenaikan pada harga saham yang akhirnya menaikkan *Price Earnings Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afza dan Tahir (2012), mengemukakan bahwa variabel *Earnings Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Marli *et al.* (2010), Mpataa dan Sartono (1997) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010), Beaver dan Morse (1978) dalam Azam (2010), dan Azam (2010) menyimpulkan bahwa variabel *Earnings Growth* berpengaruh positif terhadap *Price Earnings Ratio*.

H<sub>4</sub>: *Earnings Growth* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### Debt to Equity Ratio

Variabel ini digunakan untuk menilai struktur modal dan risiko kredit jangka panjang. Rasio ini mengindikasikan kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas), (Martono dan Harjito, 2005) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010).

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan ekuitas, hal ini mencerminkan tingkat solvabilitas yang rendah, sehingga kemampuan perusahaan membayar kewajibannya rendah. Menurut Ratnaningrum dan Susilowati (2010) bahwa

besarnya tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa adanya risiko yang tinggi pada investasi tersebut, maka hal tersebut kurang menarik bagi investor yang bukan pengambil risiko dalam jangka panjang.

Menurut Aji dan Pangestuti (2012), Tidak tertariknya investor terhadap saham perusahaan tersebut menyebabkan penurunan harga saham, sehingga kenaikan *Debt to Equity ratio* mengakibatkan *Price Earnings Ratio* menurun karena dampak dari penurunan harga saham yang berisiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* memiliki hubungan negatif dengan *Price Earnings Ratio*.

Hasil penelitian Ratnaningrum dan Susilowati (2010) dan Aji dan Pangestuti (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hayati (2010), Faezinia (2012), dan Marli *et al.* (2010) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

H<sub>5</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### Return on Equity

Menurut Purwaningrum (2011), *Return on Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Menurut Ratnaningrum dan Susilowati (2010), *Return on Equity* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Rasio *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Hayati 2010).

Pengembalian atas ekuitas merupakan indikator penting atas kemampuan perusahaan dalam jangka panjang. Pengembalian atas investasi modal, terutama jika dihitung selama periode satu tahun atau lebih, merupakan ukuran efektivitas manajerial yang relevan Wild *et al.* (2005) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010).

Semakin besar nilai profitabilitas semakin rendah biaya yang dikeluarkan, sehingga semakin besar juga nilai laba yang diperoleh. Kenaikan besaran laba akan mengakibatkan kenaikan *Price Earning Ratio*, (Sartono dan

Misbahul, 1997) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010). Hal ini memberikan informasi bahwa peluang investasi yang menguntungkan bagi investor. Semakin besar *Return on Equity*, maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Hal ini akan berdampak pada pasar yang akan memberikan *reward* positif, sehingga akan menaikkan *Price Earnings Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010), Purwaningrum (2011), Faezinia (2012), Marli *et al.* (2010), Adhitama dan Sudaryono (2005), Ratnaningrum dan Susilowati (2010), Aji dan Pangestuti (2012), dan Mpataa dan Sartono (1997) dalam Ratnaningrum dan Susilowati (2010) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

H<sub>6</sub>: *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

### Profit Margin

*Profit margin* yang digunakan dalam variabel ini adalah *Operating Profit Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasional perusahaan dengan tingkat penjualan perusahaan. *Profit Margin* mempengaruhi *Price Earnings Ratio* baik dari segi harga saham maupun laba per sahamnya.

Menurut Purwaningrum (2011), rasio *Profit Margin* yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang baik. Teori menunjukkan bahwa *Profit margin* yang tinggi mengartikan kemampuan perusahaan menghasilkan persentase laba yang tinggi dari penjualan. Dengan tingkat laba yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga pasar menanggapi dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut dan akan menaikkan *Price Earning Ratio*.

Hasil penelitian Ratnaningrum dan Susilowati (2010) menunjukkan bahwa *Profit Margin Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Penelitian yang dilakukan Adhitama dan Sudaryono (2005) dan Purwaningrum (2011) menghasilkan *Profit Margin Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

H<sub>a7</sub>: *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan tujuan penelitian (*purpose sampling*) dalam metode nonprobabilitas. Proses dalam menentukan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *Price Earning Ratio* (PER), variabel ini dihitung dengan menggunakan harga pasar per lembar saham (*closing price*) dibagi dengan laba per lembar saham (Marli *et al.* 2010). Variabel penelitian ini menggunakan skala rasio.

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Afza dan Tahir (2012) mengemukakan bahwa *Corporate Size* dihitung dengan menggunakan *natural log* dari penjualan perusahaan tahun t. Variabel penelitian ini menggunakan skala rasio.

$$Size_t = \ln(\text{Sales}_t)$$

Afza dan Tahir (2012) mengemukakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dihitung dari total liabilitas dibagi dengan total aset. Variabel penelitian ini menggunakan skala rasio.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per saham. Penelitian variabel ini menggunakan skala rasio, Colgate (2006) dalam (Subramanyam dan Wild, 2010:45).

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Menurut Afza dan Tahir (2012), variabel pertumbuhan laba dengan skala rasio dapat dihi-

tung dengan cara mempersentasekan perubahan laba bersih setelah pajak. Variabel penelitian ini menggunakan skala rasio.

$$EG_t = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}}$$

Keterangan:

$EG_t$  = Pertumbuhan Laba

$EAT_t$  = Laba bersih setelah pajak tahun berjalan

$EAT_{t-1}$  = Laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya

Variabel *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel independen. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. (Hayati, 2010). Dalam penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* menggunakan skala rasio.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Return on Equity* digunakan sebagai variabel independen. Variabel ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Satuan yang digunakan adalah kali sehingga skala datanya adalah rasio (Purwaningrum 2011).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Purwaningrum (2011), variabel *Profit Margin* dihitung dengan cara membandingkan laba operasional dengan penjualannya. Variabel penelitian ini menggunakan skala rasio.

$$PM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian menunjukkan variabel *Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, maka  $H_1$  diterima. Hal ini mengartikan *size* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Menurut Aji dan Pangestuti (2012), ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, di mana ukuran perusahaan yang besar akan semakin besar pula penjualannya. Investor yang mengharapkan pengembalian yang besar akan cenderung memilih perusahaan yang berukuran besar karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualannya dan semakin kecil risiko likuidasi yang akan dihadapi oleh investor.

Hasil pengujian pada tabel 3 menginformasikan variabel DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,916, di mana nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_2$  tidak dapat diterima. Hal ini mengartikan DAR tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil pengujian menginformasikan variabel DPR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_3$  tidak dapat ditolak. Hal ini mengartikan DPR berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi perusahaan yang membagikan kas dividen terhadap laba perusahaan menjadi indikasi penting dalam berinvestasi, sehingga ketertarikan terhadap hal ini mempengaruhi besarnya *Price Earnings Ratio*.

Hasil pengujian menginformasikan variabel EG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057, di mana nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_4$  tidak dapat diterima. Hal ini mengartikan EG tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak memperhatikan tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun untuk dijadikan sinyal dalam berinvestasi.

Hasil pengujian menginformasikan variabel DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,330, di mana nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_5$  tidak dapat diterima. Hal ini mengartikan DER tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Hasil pengujian menginformasikan variabel ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_6$  diterima. Hal ini mengartikan ROE berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Menurut Purwaningrum (2011), *Return on Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Laba yang tinggi akan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Investor lebih tertarik akan ROE yang tinggi untuk berinvestasi, karena investor menginginkan tingkat pengembalian yang besar atas investasinya.

Hasil pengujian menginformasikan variabel PM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka  $H_7$  tidak dapat ditolak. Hal ini mengartikan PM berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Signifikan variabel ini mengindikasikan tinggi-rendahnya tingkat keuntungan operasional perusahaan juga mempengaruhi *Price Earnings ratio*, sehingga penting bagi investor untuk memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

## PENUTUP

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan *Corporate Size*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* sedangkan *Debt to Asset Ratio*, *Earning Growth*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* dalam pengujian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen yaitu *Corporate Size*, *Debt to Asset Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin* yang dianggap mempengaruhi keputusan investor

dalam berinvestasi, dan penelitian ini terdapat variabel yang terjadi multikolinearitas yakni variabel *Debt to Equity Ratio* dan variabel *Debt to Asset Ratio*.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data keuangan perusahaan dalam periode penelitian yang lebih panjang sehingga lebih menggambarkan kondisi perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang diang-

gap berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, misalnya *Price to Book Value*, *Current Ratio*, *Variabilitas Market Price*, *Asset Turnover* dan lainnya. Penelitian selanjutnya tidak menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* dan variabel *Debt to Asset Ratio* secara bersama, karena terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut sehingga menyebabkan terjadinya multikolinearitas

### REFERENSI:

- Adhitama, Wiwin. dan Sudaryono, Eko Arief. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, 2005 : 211 – 222
- Afza, Talat, Dr. dan Samya Ms. Tahir. 2012. Determinants Of Price-Earnings Ratio: The Case Of Chemical Sector Of Pakistan *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences August 2012, Vol. 2, No.8 Issn: 2222-6990*
- Aji, Meygawan Nurseto. dan Pangestuti, Irene Rini Demi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 7.*
- Azam, Muhammad, Dr. 2010. Factors Influencing The Price-Earnings Multiples And Stock Values In The Karachi Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, September 2010, Vol 2, No. 5.
- Faezina, Vahid. 2012. The Quantitative Study Of Effective Factors On Price-Earning Ratio In Capital Market Of Iran. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, February 2012 Vol 3, No 10.*
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, Scott Holmes. 2012. *Accounting Theory. 7<sup>th</sup> Edition* hlm. 375-408.
- Hayati, Nurul. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. April 2010, Volume 11, Nomor 1.
- Jones, Charles P. 2012. *Investments Analysis and Management*. Eleventh Edition. Hlm.304
- Kumar, Sushil. dan D.P. Warne. 2009. Parametric Determinants Of Price-Earnings Ratio In Indian Capital Markets. *The Iup Journal Of Applied Finance*, Vol. 15, No. 9, 2009.
- Marii. Soemarsono. Dan Munawar Ismail. 2010. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Dalam Penilaian Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1998 – 2001). *Wacana* Vol. 13 No.2. April 2010, Issn. 1411-0199.
- Purwaningrum, Endang. 2011. Factors Affecting Price Earning Ratio Of Company's Share In The Manufacture Sector. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 10, No. 1, Juni 2011 : 47-51.
- Ratnaningrum. dan Heni Susilowati. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER Antara Saham Yang Tercatat Dalam Index Syariah Dan Saham Biasa. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Volume 14, Nomor 1, Juni 2010, Hlm. 1-12.*
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Edisi 10, Buku 1, Hlm. 45.